

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A DI PON-PES RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI

Reni Marlina¹, Muhammad Zainur Rohman²

^{1,2}, Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau

^{1,2}renizizan1987@gmail.com,

Abstract: *The skill of reading the Qur'an or better known as the Koran is an important skill in the early phase to understand the contents of the Qur'an. The Koran also has a close relationship with Muslim rituals, such as performing prayers, hajj and other worship activities. In the implementation of prayers or hajj, for example, it is declared invalid when using a language other than the language of the Qur'an (Arabic). The importance of this basic ability is emphasized by Ibn Sina that the skill of reading the Qur'an is the first and foremost priority in Islamic education. This opinion was also emphasized by Ibn Khaldun that the teaching of the Qur'an is the main foundation that is fundamental in teaching for scientific disciplines. The results of this study can be concluded that learning the Yanbu'a method at the Riyadhus Sholihin Islamic Boarding School Megang sakti in each meeting the students make a circle (halaqah) which contains 10-15 students in one group. Then the supervising teacher conveys the material by reading according to the volume that is read and imitated by the students. Another obstacle experienced by Ustadz when learning Yanbu'a is the lack of concentration of students in participating in learning the Qur'an using the Yanbu'a method, so that in following the learning process they become less concentrated and not enthusiastic. Meanwhile, the supporting factor is that students get adequate facilities and infrastructure and all learning media such as stationery books and others are widely available.*

Keywords: *Implementation of Learning, Read, Write, Program,*

Abstrak: *Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-*

kegiata ibadah lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, dinyatakan tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama yang mendasar dalam pengajaran bagi disiplin ilmu. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran metode Yanbu'a di Pondok-Pesantren Riyadhus Sholihin Megang sakti dalam setiap pertemuan siswa membuat lingkaran (halaqah) yang berisi 10-15 siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru pembimbing menyampaikan materi dengan cara membaca sesuai dengan jilid yang dibaca dan ditirukan oleh para siswa. Hambatan lain yang dialami oleh Ustadz saat pembelajaran Yanbu'a adalah dengan kurang konsentrasinya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran mereka jadi kurang konsentrasi dan tidak bersemangat. Sedangkan faktor pendukung nya santri mendapatkann sarana dan prasarana yang memadai dan seluruh media pembelajaran seperti buku alat tulis dan lain-lain sudah banyak tersedia.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran, Baca, Tulis, Program, Yanbu'a, .*

PENDAHULUAN

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum Pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang kusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya (Salim Fikri: 2013: 1) Al-Qur'an merupakan Wahyu Allah (kitab suci) yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka ada kewajiban bagi setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk mempelajari, membaca, menghayati, serta mengamalkannya (Ibrahim Bin Ismail: 2006:10) Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiata ibadah lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, dinyatakan tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca

AlQur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama yang mendasar dalam pengajaran bagi disiplin ilmu (Supardi: 2004:98). Adapun hadits Nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an adalah (Shoheh Muslim: 81.):

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : "Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR.Muslim). Selain hadits, ada ayat dalam Al-Qur'an tentang baca- tulis Al-Qur'an adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ

(5) الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Depag RI: 2012:597) Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama dan yang utama harus dibaca, maka harus ada upaya dan strategi untuk belajar kitab suci ini.

Apalagi belajar Al-Qur'an, otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "(Membaca) Dengan Menyebut Nama Tuhanmu Yang Menciptakan" (Ahmad Syarifuddin: 2004:40.) Di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan baca-tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca-tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan dan pedoman hidupnya sehari-hari (Muhaimin: 2003:121.).

Jika berpedoman pada Al-Qur'an maka perjalanan hidup mereka akan selalu pada jalan yang benar. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi atau jalan keluarnya yang

digunakan yaitu dengan metode-metode cara cepat baca Quran, diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Yanbu'a, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain. Namun disini yang digunakan penulis untuk mengatasi supaya perjalanan baca tulis Al-Qur'an bisa efektif adalah menggunakan metode Yanbu'a. Untuk mengajar Metode Yanbu'a ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para Ustadz-ustadzahnya di tashih terlebih dahulu melalui Diklat, sehingga santri dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas Ustadz dan ustadzahnya dalam membaca Al-Qur'an selalu terpantau karena ada tadarrus atau dalam istilah metode ini adalah Mudarrosah bersama.

Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya yaitu buku Panduan, sehingga para santri yang aktif dalam membaca Al-Qur'an mampu mengefektifkan dalam proses Pembelajaran menulis dan membaca, sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam meng efektifkan Pembelajaran metode ini santri yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang di pelajarnya karena para ustadz-ustadzahnya tidak memindahkan halaman sebelum santri itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar. Selain buku Panduan ada juga buku prestasi yang berfungsi untuk: 1. Menilai santri. 2. Menghubungkan antara Guru atau Ustadz dengan orang tua atau wali santri, supaya keduanya bisa saling memantau santri.

Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin merupakan pondok yang ada di Desa Megang Sakti V Kec. Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas. Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode Yanbu'a dalam kegiatan belajar mengajarnya. Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang sanadnya dari KH.Arwani Amin Sa'id dari Qudus Jawa Tengah. Untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, santri harus membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul hurufnya. selain itu metode Yanbu'a ini disiplin dalam Efektifitasnya, bahkan metode ini banyak sekali strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, metode Yanbu'a merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) Metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, serta disebut sebagai metode kualitatif karena data yang ada dan analisisnya bersifat kualitatif. Sedangkan menurut Nana (dalam Waskitoningtyas, 2016:27) bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan diantaranya yaitu pertama melukiskan (menggambarkan) dan mengungkapkan, kedua menggambarkan dan memaparkan (menjelaskan) pendekatan kualitatif bersifat deskriptif ditujukan untuk menjelaskan dan menggambarkan kejadiankejadian yang ada, baik itu kejadian secara alamiah maupun rekayasa belaka yang dibuat oleh manusia.

Penelitian ini juga mengkaji bentuk, kegiatan, sifat, perubahan, persamaan dan perbedaan dengan kejadian lainnya. Peneliti ini mengambil objek penelitian dilembaga pendidikan formal yaitu Riyadhus Sholihin Megang Sakti. Alasan yang dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi ini adalah karena lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji. Yaitu Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a. Adapun beberapa objek penelitian antara lain: 1 Orang Pengasuh Pondok Pesantren, 1 Orang Kepala RTQ Yanbu'a, 4 Orang Uztadz putra & 4 Orang Ustadzah putri, 4 Orang Santri putra & 4 Orang Santri putri Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui: a) Metode observasi yakni (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti (M. Iqbal Hasan: 2005:17).

Metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian, hal yang berkaitan dengan Evaluasi Terhadap Pembelajaran metode yambu'a. b) Metode wawancara mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden tersebut.

Dalam wawancara itu ditujukan kepada dewan pengasuh, Pembimbing /guru

yanbu'a, santri yang mempelajari metode yanbu'a, dan warga sekitar pondok pesantren berada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data tentang evaluasi terhadap pelaksanaan Pembelajaran bava tulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di pon-pes Riyadhus Sholihin Megang Sakti. c) Metode dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, pegawai administrasi dan sejarah metode yanbu'a. Tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penelitian laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah: 1. Tahap pra lapangan yang meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika peneliti. 2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. 3. Tahap analisis data yang meliputi: analisis setelah dan sesudah pengumpulan data dan tahap penelitian laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran baca tuli alquran dengan metode yambu'a dipondok esantren riyadhus sholihin

a. Rekrutmen

Di pondok pesantren Riyadhus Sholihin, seluruh santri baru ataupun yang lama diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran metode yambu'a. Untuk mengukur potensi santri yang akan mengikuti metode yambu'a ini, maka diadakan rekrutmen dengan cara Tes yang nantinya akan bisa menentukan santri itu layak untuk ditempatkan di jilid berapa sesuai dengan hasil tes. Sedangkan santri yang sudah lama mereka tinggal melanjutkan jilid yang sudah ia pelajari samapai akhirnya di nyatakan khatam dan lulus, serta layak untuk di wisuda. b. Proses dan waktu pelaksanaan.

Di pondok pesantren Riyadhus Sholihin pertamam kali menggunakan metode Qiroati yang kemudian di tahun 2019 pengasuh memiliki ketertarikan dengan metode baru yaitu metode yambu'a. Dalam Proses Pembelajaran Metode Yambu'a yang dilakukan di Pondok-Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti

sekilas hampir sama dengan Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di lembaga lembaga Pembelajaran Al-Qur'an lainnya pada umumnya, tetapi saat diamati ditemukan beberapa perbedaan dengan lembaga Pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a yaitu di Pondok-Pesantren Riyahus Sholihin Megang Sakti, Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di Riyahus Sholihin Megang Sakti Metode yambu'a di laksanakan denan sistem halaqoh sedangkan sedangkn di tempat lain menggunakan sisten di dalam kelas, tetapi proses pembelajaranya tetap sama. Waktu pembelajaran dimulai pukul 14.00 sampai pukul 15.30 WIB. Adapun pemberian materi Pembelajaran pada Santri dilakukan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Minggu. Sedangkan untuk hari Sabtu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok-Pesantren Riyahus dengan klasikal yaitu melalui Praga Mulai jilid 1 sampai Jilad 7. Sementara libur pada hari Jum'at. Pembelajaran dimulai dari pembukaan dengan Baris Bersama dengan disesuaikan perJilid, dan salah satu dari Ustadz memimpin Do'a dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan Do'a Pembukaan, kemudian membaca Asma'ul Husna, dan dilanjutkan dengan Pembelajaran inti yaitu Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, dan kemudian do'a penutup dengan menggunakan lagu rost. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dilakukan di kelas masing-masing sesuai tingkatan jilidnya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Yambu'a

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran metode yambu'a di pondok pesantren riyadhus sholihin yaitu: a. Faktor Pendukung

Adapun Faktor pendukung pelaksanaan Pembelajaran metode yambu'a di pondok pesantren Riyadhus Sholihin yaitu Fasilitas sarana dan prasarana proses pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a yang sudah tersedia di ponndok pesantren Riyadhus Sholihin , dan di dukung dengan semangat para santri yang sangat antusias dan semangat untuk mempelajari metode Yanbu'a sampai ke jenjang wisuda.

b. Faktor Penghambat

Adapun Faktor penghambat pelaksanaan Pembelajaran metode yambu'a di pondok pesantren Riyadhus Sholihin yaitu berkaitan denga waktu pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a yang relatif sangat singkat sehingga kegiatan Yambu'a berjalan dengan waktu yang kurang efektif dan kurang maksimal. Ada lagi

ditambah jika ada guru yang tidak hadir dan tidak ada yang menjadi pengganti guru tersebut sehingga anak-anak tidak terkondisikan. Ada pula beberapa anak yang susah untuk di atur dan susah untuk menerima materi Pembelajaran.

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti”, dapat disimpulkan bahwa: Proses Pelaksanaan Pembelajaran metode Yanbu’a di Pondok-Pesantren Riyadhus Sholihin Megang sakti dalam setiap pertemuan siswa membuat lingkaran (halaqah) yang berisi 10-15 siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru pembimbing menyampaikan materi dengan cara membaca sesuai dengan jilid yang dibaca dan ditirukan oleh para siswa. Dan pada akhir jam nanti siswa disuruh maju satu persatu guna menyetorkan bacaan yang telah dipelajari. Adapun pertemuan ini dilaksanakan selama 4x dalam satu minggu, dengan durasi waktu 30 menit dalam setiap pertemuan. Bacaan siswa setelah mengikuti kegiatan Pembelajaran al-Qur’an dengan metode Yanbu’a di Pondok-Pesantren Riyadhus Sholihin Megang sakti sudah ada perkembangan, dalam artian bacaan siswa sudah mulai membaik. Hal ini bisa dilihat dari buku jilid yang digunakan oleh siswa dengan rata-rata sudah memasuki jilid 4. Tetapi siswa masih belum fasih dalam pelafalan makhraj terhusus santri masih sulit membedakan makhrajnya huruf Shin, sin, dan Tha’. Hambatan lain yang dialami oleh Ustadz saat Pembelajaran Yanbu’a adalah dengan kurang konsentrasinya peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a, sehingga dalam mengikuti proses Pembelajaran mereka jadi kurang konsentrasi dan tidak bersemangat. Sedangkan faktor pendukung nya santri mendapatkann sarana daan prasarana yang memadahi dan seluruh media pembelajaran seperti buku alta tulis dan laain-lain sudah banyak terseedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri Salim, *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca AlQur’an Di SD Ibnu Sina Kota Batam, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan*, Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013
- Haromain Jaya, Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur’an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*, Lemlit Stain Mataram, 2006 Ibrahim Bin Ismail, *Sarah Ta’limul Muta’allim*, Surabaya: 2004.

- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Ath-tooriq, 2012
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Waskitoningtyas, R. S. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2016